



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan Perilaku Di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi

¹Alya Sarah Zaini Hsb, ²Sahbuki Ritonga

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu

e-mail: ¹alysarahhasibuan@gmail.com ²sahbuki@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Pelaksanaan Pembelajaran, Karakteristik Siswa, Tahfiz Al Yusra Abadi.

©2024 Alya Sarah Zaini Hasibuan. Sahbuki Ritonga. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tentang karakteristik siswa untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits, seperti hafalan, talak, dan diskusi, berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Selain itu, lingkungan pesantren dan interaksi yang intens antara siswa dan guru juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Faktor yang mendukung pelaksanaan penelitian antara lain tersedianya kesempatan belajar yang cukup dan dukungan guru yang berkualitas. Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya motivasi siswa dan tantangan dalam menerapkan metode pengajaran secara konsisten. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al Yusra Abad yang efektif dapat mencegah perilaku negatif dan meningkatkan akhlak siswa, sehingga menjadi pribadi berakhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Berbagai metode pengajaran diterapkan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk sekolah yang menitikberatkan pada pendidikan agama, seperti Tahfiz Al Yusra Abadi. Karakteristik peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara pembelajaran yang berlangsung di sekolah, sehingga penting bagi guru untuk memahami dan menyusun strategi yang efektif dalam mendidik peserta didik. Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi didirikan untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terarah, serta membangun karakter dan akhlak yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an. Tujuan dari penerapan pembelajaran berbasis

Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan akhlak mulia yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Metode seperti hafalan, ceramah, serta pengajaran etika dan akhlak digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun, tantangan perilaku negatif peserta didik masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Lingkungan pesantren dan Pendekatan pembelajaran holistik dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karena itu, dalam Tahfiz Al Yusra Abadi dilakukan analisis terhadap penerapan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik agar terhindar dari perilaku negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran Tahfiz Al Yusra Abadi dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, sekolah ini berharap dapat menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik dan mencegah perilaku negatif di lingkungan sekolah.

2. LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Pembelajar

Memahami Karakteristik Siswa Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik dan keterampilan dasar siswa. Analisis kemampuan aktual siswa merupakan kegiatan yang melibatkan identifikasi siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristiknya untuk menentukan spesifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengubah perilaku, tujuan, dan materi. Karakteristik siswa didefinisikan sebagai karakteristik individu siswa, yang biasanya meliputi, misalnya. (Marzuki M dan Dodo Santo Boroneo, 2023) Kemampuan akademik, usia dan tingkat kematangan, motivasi mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, keterampilan psikomotorik, kerja sama, dan keterampilan sosial. Hal-hal tersebut penting dalam membentuk karakteristik siswa. Peran guru dalam memahami karakteristik siswa dapat dioptimalkan dalam pembelajaran kelas konvensional atau dunia pendidikan formal. Peran tersebut semakin berkurang jika guru kurang berinteraksi dengan anak. Semakin baik guru memahami karakteristik anak, maka akan semakin signifikan dampaknya terhadap [1] mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, [2] membantu anak tumbuh dan berkembang, [3] membantu anak dalam memaksimalkan potensinya, [4] memudahkan diagnosis oleh guru dan orang tua atau pihak terkait ketika anak memiliki permasalahan tertentu; dan [5] memungkinkan sosialisasi dan interaksi anak dengan lingkungannya. Sebagai tenaga kependidikan, guru bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Tanggung jawab ini harus diperhatikan dan bahkan disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan di Indonesia. Profesionalitas seorang guru juga bergantung pada kemampuannya memahami anak didiknya. (Delfi Eliza, 2022) Hal utama yang harus dipahami dan diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah karakteristik dan kemampuan belajar anak.

B. Aplikasi Pembelajaran

Secara sederhana, penerapan atau penyelenggaraan pembelajaran dapat dipahami sebagai penerapan atau penyelenggaraan pendidikan. Jadi, penyelenggaraan pembelajaran merupakan pelaksanaan atau realisasi dari suatu rencana pembelajaran pada tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pembelajaran merupakan inti dari seluruh kegiatan siswa di sekolah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa mempersepsikan proses

pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilakukan siswa merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen melalui praktik dan pengalaman belajar. (Sukma Wijayanto, 2020) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Secara umum, pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal yaitu faktor fisiologis, yaitu kondisi fisiologis tubuh siswa, dan faktor psikologis, yaitu meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan keterampilan siswa.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan sosial budaya, sedangkan faktor nonsosial atau instrumental meliputi kurikulum, program, kesempatan belajar, dan guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif melalui informasi lisan atau tertulis dan perilaku yang diamati. Moleong (2016, dalam Kristina Pasaribu) merupakan informan utama penelitian ini, yang menggunakan data sekunder yang sebelumnya tersedia melalui studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan di sekolah Tahfidz Al Yusra Abadi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berupa artikel dan berita yang tersedia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Tahfiz Al Yusra Abadi.

Rumah Tahfiz Al Yusra Abadi dibuka pertama kali pada tanggal 27 Oktober 2020 oleh pendirinya, Drg. Hj Lindasari Harahap, Sp. Program tahfizya sudah berjalan hampir empat tahun. Pembimbing pengajarnya adalah Ustadz Taufik Sulaiman Ritonga, pendiri rumah tahfiz NAJMUL QURAN di Padang Pasir, Desa Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Labuhanbatu, Sumatera Utara. Rumah Tahfidz Al Yusra Abadi memiliki cabang di Jl. Torpisang Mata, No. 32, Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara, Labuhanbatu.

Tujuan didirikannya Pesantren Tahfidz Al Yusra Abadi adalah untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terarah. Membentuk akhlak dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik. (Jihan Insyirah Qatrunnada, 2022) Mengembangkan keterampilan hidup yang berguna bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kegiatan di Tahfizh Al Yusra Abadi dibagi menjadi dua slot waktu. Pukul 15.00 WIB, kegiatan diisi dengan anak-anak yang belajar Iqro dan Tahsin. Pukul 17.30 WIB, kegiatan diisi dengan anak-anak yang telah mencapai tahap menghafal Al-Quran. Kegiatan ini berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Khusus untuk hari Sabtu, ada sesi dan diskusi untuk belajar Tajwid. Setiap Kamis malam, diadakan kegiatan ceramah untuk seluruh peserta.

a. Metode pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi adalah berbasis Al-Quran dan Hadits. Pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang tertuang dalam kedua sumber utama tersebut. (Sipuan Sipuan, 2022) Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual peserta didik dan menumbuhkan akhlak mulia yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan hadits secara mendalam, serta mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, peserta didik dapat mengembangkan pola pikir Islami, berakhlak mulia, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, metode menghafal juga memegang peranan penting dalam pembelajaran berbasis Al-Quran dan hadis. Hafalan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran dan hadis. Melalui hafalan, siswa diharapkan mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses hafalan ini biasanya dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan bimbingan guru yang kompeten di bidangnya.

Diskusi telah menjadi metode pembelajaran yang sangat penting berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Melalui diskusi, siswa didorong untuk berpikir kritis dan analitis tentang berbagai masalah yang mereka hadapi dalam agama dan kehidupan sehari-hari. (Syahraini Tambak, 2015) Diskusi juga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan argumen mereka serta belajar menghargai perspektif orang lain. Dengan demikian, diskusi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan toleransi siswa.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Tahfizh Al Yusra Abadi antara lain pemberian nasihat, pembinaan akhlak dan etika, serta pemberian penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik. Terkait dengan penerapan karakter peserta didik, guru perlu menanamkan ajaran Islam dalam pembelajarannya, yang meliputi pembentukan akhlak dan karakter yang baik sehingga dapat melahirkan pribadi yang bermanfaat, berjiwa suci, bercita-cita luhur, berakhlak mulia, berakhlak mulia, memahami kewajiban dan pelaksanaannya, mampu menghormati orang lain terutama orang tua, serta mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru Tahfiz untuk mengembangkan karakter siswa adalah:

- a. Memberikan arahan atau contoh sebelum melanjutkan ke jenjang pembelajaran berikutnya kepada peserta didik, seperti melaksanakan salat Ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersikap sopan kepada semua orang, dan memberikan contoh cara berbicara yang baik. Hal ini wajib dilakukan oleh guru karena guru merupakan contoh terbaik bagi peserta didiknya. (Afrizal Afrizal dan Silvia Netri, 2021)
- b. Pada akhir salat Ashar berjamaah, peserta didik dibiasakan untuk shalat berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik menjadi disiplin dan taat kepada Allah SWT. Guru PAI memberikan teguran atau hukuman edukatif bagi peserta didik yang tidak melaksanakan salat Jumat berjamaah, seperti menulis istighfar dan mengumpulkannya. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan penyesalan kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. (Silvia Anggraini, Joko Siswanto, dan Sukanto, 2019).
- c. Peserta didik dibiasakan membaca Al-Quran bersama sebelum proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru juga harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam hal sikap dan tutur kata, seperti cara berpakaian dan berpenampilan sesuai ajaran Islam, tutur kata yang lemah lembut, dan perilaku yang sopan. Di akhir pembelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebagai penutup sesi pembelajaran.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan. Strategi merupakan tata cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini untuk mencapai pembelajaran yang efektif di kelas. Penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Anak usia dini berada pada tahap dongeng dalam perkembangan keagamaannya. Anak pada tahap tersebut masih menggunakan fantasi dan emosi untuk memahami konsep-

konsep spiritual. Hal ini sejalan dengan perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan pelatihan dan bimbingan dalam mengembangkan nilai-nilai agama agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik. (CN Wali, S Rureni, dan D Pranata, 2024)

C. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap perubahan karakteristik siswa.

Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Perubahan Karakteristik Siswa di Pesantren Tahfiz Al Yusra Abadi. Seperti banyak pesantren tahfiz lainnya, pesantren ini sangat menitikberatkan pada pendidikan agama, utamanya menghafal Al-Quran. Penerapan metode pembelajaran di pesantren ini dapat mempengaruhi karakteristik siswa dalam berbagai hal. Berikut ini beberapa aspek yang dapat diperhatikan:

- Metode Pembelajaran Al-Quran:

Hafalan dan Peninjauan: Para siswa di sekolah tahfiz sering menghafal dan meninjau hafalan mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat tetapi juga menanamkan disiplin dan ketekunan.

Talaqqi: Pembelajaran melalui metode talaq, di mana siswa menerima instruksi langsung dari guru, dapat menumbuhkan kedekatan dan rasa hormat kepada guru serta memperkuat nilai-nilai sopan santun dan etika.

- Pengembangan Karakter Islami.

- Etika dan Moralitas: Berfokus pada pembelajaran etika dan moralitas dalam Islam dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang lebih baik, seperti kesopanan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Doa Jemaat: Penerapan shalat berjamaah di sekolah mengajarkan siswa pentingnya kebersamaan, disiplin waktu, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

- Pendekatan Holistik:

- Keseimbangan antara Akademik dan Spiritual: Penerapan pembelajaran yang seimbang antara mata pelajaran umum dan pendidikan agama dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang komprehensif, baik secara intelektual maupun spiritual.

- Kegiatan Ekstrakurikuler Islam: Perkemahan Al-Qur'an, lomba hafalan, dan kegiatan sosial keagamaan dapat membentuk karakter siswa agar lebih tangguh, peduli terhadap sesama, dan memiliki jiwa kompetitif yang sehat.

- Pengaruh Lingkungan Sekolah:

Lingkungan Islami: Lingkungan yang kondusif dan berorientasi Islam di sekolah tahfiz akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa, mendorong mereka untuk berperilaku baik dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. (Herdi Setiawan dan Dan Mudjiran, 2022)

- Interaksi dengan Guru dan Teman Sebaya: Interaksi yang intens dengan guru dan teman sebaya dengan nilai-nilai agama yang kokoh dapat membentuk sikap dan perilaku siswa melalui ajaran agama.

Penerapan metode pembelajaran di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. (Dedy Aditya Yusuf, 2016) Metode pembelajaran yang menitikberatkan pada hafalan Al-Quran, pengajaran adab dan etika, serta lingkungan sekolah yang Islami akan membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berbudi luhur. Kajian lebih lanjut dan pengamatan yang mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih rinci mengenai pengaruh tersebut dan bagaimana metode pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk menghasilkan karakter siswa yang unggul.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Tahfiz Al Yusra Abadi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik dan pencegahan perilaku negatif. Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits meliputi hafalan, pembelajaran langsung, dan diskusi praktik untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada peserta didik. Lingkungan pesantren dan komunikasi intensif antara peserta didik dan guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mendukung pembentukan karakter positif. Faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tersedianya kesempatan belajar yang memadai dan kualifikasi guru. Namun, beberapa kendala perlu diatasi, seperti perlunya motivasi peserta didik yang lebih besar dan tantangan dalam menjaga konsistensi metode pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang efektif di Pesantren Tahfiz Al Yusra Abadi telah berhasil mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik dan mencegah perilaku negatif, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di pesantren ini.

REFERENSI

- Aditya Yusuf, Dedy. "Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH : Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X" 1, no. 2 (2016): 125–34.
- Afrizal, Afrizal, and Silvia Netri. "Sumbangsih Budaya Terhadap Pola Tutur Kata Konselor Dan Klien Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 7, no. 1 (2021): 45–50. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2393>.
- Ali, Nur. "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 136–44.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukanto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 221–29. <file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf>.
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri. "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4663–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. "No Title" 3, no. 1 (2018): 77–88.
- Jihan Insyirah Qatrunnada, Salma Firdaus, Sofika Dwi Karnila, and Usup Romli. "Fenomena Insecurity Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 139–52. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.655>.
- "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran," n.d., 160–73.
- Marzuki M, and Dodo Santo Boroneo. "Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing Dan Hasil Belajar Siswa Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Vii Smpn 1 Ambalau." *Jurnal Riview*

Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp) 6(2), no. 2 (2023): 356–65.

- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Setiawan, Herdi, and Dan Mudjiran. “Creating a Conduusive Learning Environment for Elementary School Level Students Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar.” | *Jurnal CERDAS Proklamator* 10, no. 2 (2022): 161–67.
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. “Pendekatan Pendidikan Multikultural.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.
- Tambak, Syahraini. “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” no. 113 (n.d.).
- Wali, C N, S Rureni, and D Pranata. “Sosialisasi Tentang Kesetaraan Gender Dalam Permainan Futsal.” *Jurnal Limit Pengabdian* 1, no. 1 (2024): 1–6. <https://jurnal.limitlabel.com/index.php/jlp/article/view/8%0Ahttps://jurnal.limitlabel.com/index.php/jlp/article/download/8/10>.
- Wijayanto, Sukma, Dita Febri Handani, Aditia Eska Wardana, and Kun Hisnan Hajron. “Aktivitas Di Sekolah Diliburkan Saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran Yang Dilakukan?” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 124–33. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.